

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam pembentukan kemampuan literasi anak. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai pada tahap ini adalah membaca, khususnya membaca. Membaca tidak hanya sekadar melafalkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi, menemukan ide pokok, hingga menyimpulkan makna bacaan. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa sekolah dasar yang menghadapi kesulitan dalam memahami isi bacaan. Mereka mampu membaca dengan lancar, tetapi sering gagal menjawab pertanyaan terkait teks atau menceritakan kembali isi cerita yang dibaca. Kondisi ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca siswa adalah terbatasnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran membaca sering kali hanya mengandalkan buku teks dan metode ceramah, sehingga membuat siswa cepat merasa bosan. Padahal, siswa sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret, yang membutuhkan media pembelajaran menarik dan sesuai dengan dunia mereka. Oleh sebab itu, guru perlu menghadirkan media yang dapat menumbuhkan motivasi membaca sekaligus membantu siswa memahami bacaan secara lebih mendalam.

Media cerita bergambar merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca. Media ini menggabungkan teks dan ilustrasi sehingga mempermudah siswa menghubungkan isi cerita dengan gambar yang ditampilkan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Azira Ismedya Putri dan Ari Suriani (2024), penggunaan cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa sekaligus memperkuat pemahaman isi bacaan.

Sebagaimana observasi awal peneliti pada tanggal 25 Agustus 2025 di UPT SD Negeri 060914 Medan Sunggal melihat situasi dan proses pembelajaran beberapa guru ada yang menggunakan metode ceramah dengan media papan tulis pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dimana proses pembelajaran tersebut yang berpusat pada guru dibandingkan peserta didik yang hanya mendengarkan, melihat dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga aktifitas pembelajaran yang terjadi di kelas tampak beberapa peserta didik mengikuti pembelajaran yang baik tetapi banyak juga yang tidak memperhatikan karena sibuk bercerita dengan teman sebangkunya hal tersebut cenderung membosankan dan tidak ada tumbuh rasa semangat peserta didik untuk belajar.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPT SDN 060914 Medan Sunggal

No	Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Jumlah Siswa	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	Nilai Siswa		Persentase Tuntas (%)	
				≥ 70	< 70	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kelas IV A	27 Siswa	70	15	12	55,55%	44,44%
2	Kelas IV B	24 siswa		14	10	58,33%	41,66%

Sumber : Ika Bellyna Tarigan, dan Deli Malau Guru Kelas IV SDN 060914 Sunggal

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa dari 27 jumlah siswa dikelas IVA, hanya terdapat 15 siswa yang mendapatkan nilai sesuai kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) hingga diatas KKTP (≥ 70), 12 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP (< 70) pada pelajaran Bahasa Indonesia. Persentase ketuntasan pada kelas IVA yaitu 55,55% siswa dinyatakan tuntas sesuai KKTP yang ditetapkan, dan 44,44% siswa dinyatakan tidak tuntas sesuai KKTP yang ditetapkan. Sedangkan pada kelas IVB dari 24 jumlah siswa, hanya terdapat 14 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKTP hingga diatas KKTP (≥ 70), 10 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKTP (< 70) pada pelajaran Bahasa Indonesia. Persentase ketuntasan pada kelas IVB yaitu 58,33% siswa dinyatakan tuntas sesuai KKTP yang ditetapkan, dan 41,66% siswa dinyatakan tidak tuntas sesuai KKTP yang ditetapkan.

Peneliti menggunakan media pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan Solusi pada permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang benar adalah suatu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Penggunaan media pembelajaran juga saat dibutuhkan untuk menarik perhatian peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satu media pembelajaran adalah media cerita bergambar.

Penggunaan metode ceramah dimaksudkan agar guru dapat menyampaikan materi secara sistematis, menjelaskan isi bacaan, serta memberikan contoh membaca dengan intonasi dan pelafalan yang tepat. Metode ini juga bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman awal mengenai teks bacaan melalui penjelasan langsung dari guru. Selain itu, metode ceramah digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa jika pembelajaran dilakukan tanpa bantuan media tambahan, sehingga dapat dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan media cerita bergambar.

Penerapan metode ceramah dalam penelitian ini berfungsi sebagai kontrol untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran inovatif (cerita bergambar). Hasil pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah akan menjadi tolok ukur untuk membandingkan sejauh mana media cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Alasan peneliti menggunakan media cerita bergambar ini karena dianggap cocok untuk diterapkan pada peserta didik di sd 060914 medan sunggal. karena pembelajaran media cerita bergambar ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi sebaik mungkin dan pembelajaran terasa lebih bermakna sehingga hasil belajar siswa meningkat. dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media cerita bergambar. Selain itu, penggunaan media cerita bergambar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan, karena cerita yang disajikan melalui gambar dapat memperjelas alur, tokoh, maupun pesan yang ingin disampaikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, yaitu melatih kemampuan siswa

dalam membaca pemahaman. Ketika siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik, maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media cerita bergambar, sedangkan kelas kontrol diajar dengan metode konvensional tanpa bantuan media tersebut. Perbedaan perlakuan ini diharapkan dapat menunjukkan pengaruh nyata media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan desain seperti ini, hasil penelitian akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas media cerita bergambar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran membaca di sekolah masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks, sehingga membuat siswa cepat merasa bosan.
2. Guru cenderung berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, sementara keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran masih kurang optimal.
3. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga belum mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca.
4. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, karena metode yang digunakan belum mampu merangsang semangat belajar mereka.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada aspek membaca, pada keterampilan memahami isi bacaan, meliputi menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menyimpulkan isi bacaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas IV UPT SDN 060914 Sunggal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan media cerita bergambar?
2. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas IV UPT SDN 060914 Sunggal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan media cerita bergambar?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan di kelas IV UPT SDN 060914 Sunggal dalam keterampilan membaca antara siswa yang belajar menggunakan media cerita bergambar dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa kelas IV UPT SDN 060914 Sunggal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan media cerita bergambar.
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa kelas IV UPT SDN 060914 Sunggal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan media cerita bergambar.

3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan membaca SDN 060914 Sunggal antara siswa yang belajar menggunakan media cerita bergambar dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan membaca.
2. Menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca.
3. Memperkaya literatur tentang efektivitas media pembelajaran inovatif pada jenjang pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru: Memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, sekaligus menambah variasi strategi mengajar.
2. Bagi Siswa: Membantu meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah pemahaman bacaan melalui media yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.
3. Bagi Sekolah: Menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan membaca.
4. Bagi Peneliti Menjadi bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut terkait media pembelajaran dan keterampilan literasi siswa.